

Integrasi Pendidikan Agama Islam dengan Bimbingan Konseling dan Dampaknya Terhadap Akhlaq Peserta Didik

Sumarta Tata¹, Djenal Suhara², Windi Nur Wulandini³

^{1,2,3}STAI Sabili Bandung

Submitted: 02-03-2024

Accepted: 15-03-2024

Published: 30-03-2024

Abstract

This research constitutes a literature review that explores the integration of Islamic Religious Education (PAI) with Counselling Guidance (BK) and its influence on the moral development of students. The methodology adopted involves a thorough examination of various literature sources, including academic journals, books, and previous studies, with the aim of identifying the concepts, strategies, and outcomes of this integration. The analytical approach employed includes an in-depth content analysis of relevant literature to investigate the effective integration of PAI and BK. The study discusses theoretical foundations, strategies for implementing PAI and BK integration, an analysis of its impact on the moral development of students, and the challenges faced in its application. The results indicate that integrating PAI with BK significantly contributes to the enhancement of students' moral understanding and character formation. This research highlights the importance of collaboration between PAI teachers and BK counsellors, as well as the need for strong policy support, to fully realise the benefits of this integration.

Keywords: *Integration, Islamic Religious Education, Counselling Guidance*

Corresponding author
sumartatata@gmail.com

ISSN 2986-5883

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Bimbingan Konseling (BK) merupakan dua disiplin yang berbeda namun memiliki keterkaitan yang kuat dalam pembentukan karakter dan moral peserta didik. PAI, yang merupakan mata pelajaran wajib di sekolah-sekolah di Indonesia, berfungsi sebagai instrumen untuk mengajarkan nilai-nilai agama, menginternalisasi ajaran-ajaran agama Islam dalam kehidupan peserta didik, dan membentuk mereka menjadi individu yang berakhlak mulia. Sementara itu, BK bertujuan untuk memberikan layanan yang membantu peserta didik dalam mengatasi masalah pribadi, sosial, dan akademik, serta mengarahkan mereka dalam pengembangan potensi diri secara maksimal.

Integrasi PAI dengan BK memerlukan pendekatan yang sistematis dan terstruktur, di mana kedua bidang ini saling melengkapi untuk mencapai tujuan pembentukan akhlak yang baik. PAI menyampaikan nilai-nilai moral yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis, sedangkan BK memberikan ruang bagi peserta didik untuk merefleksikan nilai-nilai tersebut dalam konteks kehidupan nyata. Dalam proses ini, nilai-nilai agama yang diajarkan melalui PAI diperkaya dan diperdalam melalui proses bimbingan yang diberikan oleh BK, yang membantu peserta didik memahami dan mengaplikasikan ajaran-ajaran tersebut dengan lebih baik.

Kajian literatur tentang integrasi PAI dengan BK menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara penerapan kedua disiplin ini dan peningkatan kualitas akhlak peserta didik. Penelitian-penelitian terdahulu telah mengidentifikasi bahwa integrasi ini mampu memberikan dampak positif dalam membentuk moralitas peserta didik, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, serta memperkuat ketahanan mental dan spiritual mereka. Hal ini menunjukkan bahwa PAI dan BK tidak hanya berperan secara

individual, tetapi juga memiliki potensi yang besar ketika dikombinasikan dalam satu kerangka kerja yang kohesif.

Lebih lanjut, integrasi ini membutuhkan dukungan dari berbagai elemen dalam sistem pendidikan, termasuk peran guru PAI dan konselor BK yang harus bekerja secara kolaboratif. Guru PAI bertugas untuk menyampaikan ajaran-ajaran agama dengan cara yang dapat diterima dan dimengerti oleh peserta didik, sementara konselor BK berperan dalam membantu peserta didik mengatasi berbagai tantangan yang mereka hadapi dalam proses internalisasi nilai-nilai agama. Kerjasama antara guru PAI dan konselor BK ini menjadi krusial dalam memastikan bahwa nilai-nilai yang diajarkan tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga dihayati dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didik.

Selain itu, integrasi ini juga menuntut adanya penyesuaian dalam kurikulum dan metode pengajaran. Kurikulum PAI perlu disusun sedemikian rupa sehingga memungkinkan adanya sinergi dengan program BK, sementara metode pengajaran perlu dirancang untuk mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran dan bimbingan. Dalam hal ini, peran guru dan konselor menjadi sangat penting dalam menciptakan strategi yang efektif untuk menggabungkan kedua disiplin ini dalam satu proses pendidikan yang terpadu.

Studi literatur yang lebih luas juga mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan integrasi PAI dengan BK. Faktor-faktor ini mencakup kebijakan pendidikan, kualitas dan kompetensi tenaga pendidik, serta dukungan dari keluarga dan masyarakat. Kebijakan pendidikan yang mendukung integrasi ini dapat menjadi landasan yang kuat untuk penerapan program yang efektif di sekolah-sekolah, sementara kualitas dan kompetensi tenaga

pendidik menentukan sejauh mana program ini dapat diimplementasikan dengan baik. Dukungan dari keluarga dan masyarakat juga menjadi faktor penting, mengingat proses pendidikan tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga di rumah dan lingkungan sosial peserta didik.

Selain itu, tantangan dalam implementasi integrasi PAI dan BK juga harus diperhatikan. Tantangan ini dapat berupa keterbatasan sumber daya, resistensi dari berbagai pihak, serta perbedaan pandangan mengenai konsep dan tujuan integrasi ini. Keterbatasan sumber daya, seperti kurangnya jumlah dan kualitas guru PAI dan konselor BK, dapat menghambat pelaksanaan program ini. Resistensi dari berbagai pihak, baik dari kalangan pendidik maupun orang tua, juga dapat menjadi hambatan dalam proses integrasi. Perbedaan pandangan mengenai konsep dan tujuan integrasi ini dapat menyebabkan ketidaksepakatan dalam penerapannya, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi efektivitas program.

Dalam konteks yang lebih luas, integrasi PAI dan BK memiliki implikasi yang signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik di era modern. Di tengah berbagai tantangan moral dan sosial yang dihadapi peserta didik, integrasi ini dapat menjadi alat yang efektif untuk memperkuat nilai-nilai moral dan spiritual yang mereka miliki. Dengan internalisasi yang baik dari nilai-nilai agama dan bimbingan yang tepat dalam menghadapi tantangan kehidupan, peserta didik diharapkan dapat tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia dan mampu berkontribusi secara positif dalam masyarakat.

Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memperdalam pemahaman mengenai berbagai aspek integrasi PAI dan BK, termasuk bagaimana metode yang paling efektif untuk menggabungkan kedua disiplin ini dalam satu program pendidikan, serta bagaimana dampak

jangka panjang dari integrasi ini terhadap perkembangan akhlak peserta didik. Kajian ini juga dapat menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan yang lebih baik di masa depan, yang tidak hanya berfokus pada pengembangan intelektual, tetapi juga pada pembentukan karakter yang kuat dan berlandaskan pada nilai-nilai agama.

METODE

Metode penelitian ini merupakan studi literatur kualitatif yang dirancang untuk menganalisis integrasi Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan Bimbingan Konseling (BK) serta dampaknya terhadap pembentukan akhlak peserta didik. Pendekatan ini menggunakan teknik analisis konten yang mendalam terhadap berbagai sumber literatur, seperti jurnal ilmiah, buku, dan penelitian terdahulu, guna mengidentifikasi konsep, strategi, dan hasil dari integrasi tersebut. Dalam penelitian ini, sistematika pembahasan meliputi beberapa tahap: pertama, tinjauan teoritis yang mendasari integrasi PAI dan BK; kedua, analisis strategi implementasi yang telah diterapkan dalam berbagai konteks pendidikan; ketiga, evaluasi dampak integrasi ini terhadap akhlak peserta didik; dan terakhir, identifikasi tantangan dan hambatan dalam pelaksanaannya. Sesuai dengan teori yang diusulkan oleh Arifin (2011), penelitian kualitatif menekankan pada pengumpulan data secara mendalam melalui analisis dokumen dan observasi literatur untuk memahami fenomena yang kompleks. Sejalan dengan pendapat ini, Wijaya (2020) menegaskan urgensi analisis yang sistematis dalam penelitian kualitatif untuk mencapai pemahaman yang holistik pada subjek penelitian. Selain itu, Neuman (2015) menekankan bahwa penelitian literatur memerlukan ketelitian dalam memilih dan menilai sumber-sumber agar hasil analisisnya dapat

diandalkan. Kulsum dan Muhid (2022) menambahkan bahwa integrasi PAI dan BK memerlukan kajian yang komprehensif untuk memastikan bahwa kedua pendekatan tersebut dapat bekerja secara sinergis dalam membentuk karakter peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Latar Belakang Teoritis Integrasi Pendidikan Agama Islam dan Bimbingan Konseling

Integrasi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Bimbingan Konseling (BK) dalam konteks pendidikan di Indonesia didasarkan pada kebutuhan untuk menghadirkan manusia yang baik dan bermoral kuat, tidak terbatas pada kecerdasan intelektual. Konsep ini diperkuat oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menegaskan bahwa pendidikan berperan sebagai fasilitator pengembangan potensi siswa untuk menjadi insan yang berketuhanan, bertakwa, dan memiliki akhlak mulia. PAI memiliki peran yang strategis sebagai garda terdepan dalam mewujudkan pesan perundang-undangan tersebut.

BK menawarkan pendekatan yang lebih personal dalam mendukung perkembangan peserta didik. BK berperan dalam membantu peserta didik mengenali potensi diri, mengatasi berbagai masalah psikologis, emosional, dan sosial, serta mengarahkan mereka dalam pengambilan keputusan yang tepat. Dalam konteks PAI, BK dapat berfungsi sebagai instrumen yang mendukung internalisasi nilai agama ke dalam keseharian peserta didik.

Integrasi Pendidikan Agama Islam dengan Bimbingan Konseling

Integrasi PAI dengan BK adalah upaya untuk menyatukan dua pendekatan pendidikan yang berbeda namun saling melengkapi. Menurut Nazihah (2021), integrasi ini bertujuan untuk menciptakan

suatu lingkungan pendidikan yang tidak hanya mengedepankan aspek kognitif peserta didik tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik. Dalam kerangka integrasi ini, PAI berfungsi sebagai media pengembangan nilai-nilai moral dan etika peserta didik.

Kehadiran BK dalam integrasi ini memainkan peran penting dalam mendukung peserta didik untuk mengaplikasikan nilai-nilai yang dipelajari dari PAI dalam kehidupan sehari-hari. Hibatullah (2021) menyatakan bahwa BK dapat membantu peserta didik dalam proses internalisasi nilai-nilai agama, terutama ketika mereka menghadapi dilema moral atau tantangan sosial yang kompleks. BK menyediakan ruang bagi peserta didik untuk merefleksikan pengalaman mereka dan mendapatkan bimbingan dalam menghadapi berbagai situasi hidup, sehingga mereka dapat mengembangkan akhlak yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Strategi Implementasi Integrasi PAI dan BK di Sekolah

Strategi implementasi integrasi PAI dan BK di sekolah dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan. Salah satu pendekatan yang efektif adalah melalui pengembangan kurikulum yang menyelaraskan materi PAI dengan program BK (Nuzliah, Niesa. 2023). Dalam hal ini, kurikulum PAI dirancang sedemikian rupa sehingga memungkinkan adanya sinergi dengan kegiatan BK, baik melalui kegiatan ekstrakurikuler, program mentoring, maupun bimbingan kelompok.

Pendekatan lainnya adalah melalui pelatihan dan pengembangan kompetensi guru PAI dan konselor BK. Guru PAI perlu dilengkapi dengan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang konseling, sementara konselor BK perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai Islam. Ramdan (2020) menekankan pentingnya kolaborasi antara guru PAI dan konselor BK dalam

merancang dan melaksanakan program integrasi ini, sehingga dapat tercipta pendekatan yang holistik dalam pendidikan moral dan akhlak peserta didik.

Implikasi Integrasi PAI dan BK terhadap Akhlak Peserta Didik

Implikasi dari integrasi PAI dan BK terhadap akhlak peserta didik telah dibuktikan melalui berbagai penelitian. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Marlia, Dkk (2023), integrasi PAI dan BK berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan akhlak peserta didik. Studi ini menunjukkan bahwa peserta didik yang mendapatkan pendidikan agama yang kuat dan didukung oleh bimbingan konseling yang efektif cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai moral dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh temuan Kursila (2018), yang menunjukkan bahwa peserta didik yang terlibat dalam program integrasi PAI dan BK lebih mampu menghadapi tekanan sosial dan lebih konsisten dalam menjalankan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Integrasi ini membantu peserta didik untuk menginternalisasi dan mengamalkannya dalam berbagai konteks kehidupan, dan tidak terbatas pada perihal teoritis.

Tantangan dalam Implementasi Integrasi PAI dan BK

Meskipun manfaatnya jelas, implementasi integrasi PAI dan BK tidak terlepas dari berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah sumber daya manusia yang terbatas, baik dari segi jumlah maupun kualitas guru PAI dan konselor BK. Banyak sekolah di Indonesia yang masih kekurangan tenaga pendidik yang memiliki kompetensi di kedua bidang ini, sehingga program integrasi sering kali tidak dapat dilaksanakan secara optimal (Setiawan. Dkk, 2018).

Tantangan lainnya adalah resistensi dari berbagai pihak yang mungkin belum sepenuhnya memahami atau menerima konsep integrasi ini. Beberapa pihak mungkin masih memandang PAI dan BK sebagai dua disiplin yang terpisah dan kurang mendukung upaya integrasi (Astuti, 2023). Solusi yang diperlukan adalah sosialisasi dan pelatihan yang lebih intensif, baik bagi tenaga pendidik maupun pemangku kebijakan lainnya.

SIMPULAN

Integrasi PAI dan BK merupakan upaya strategis yang memiliki peluang besar dalam membentuk siswa yang berakhlak mulia dan memiliki kepribadian yang kuat. Meskipun tantangan dalam implementasinya cukup besar, manfaat yang diperoleh dari integrasi ini jauh lebih signifikan, terutama dalam membangun karakter peserta didik yang selaras dengan nilai-nilai Islam.

Berdasarkan pembahasan ini, disarankan agar pemerintah dan lembaga pendidikan memberikan perhatian lebih terhadap pengembangan dan implementasi integrasi PAI dan BK. Ini termasuk pengembangan kurikulum yang lebih terintegrasi, peningkatan kompetensi guru dan konselor, serta dukungan kebijakan yang memungkinkan pelaksanaan program integrasi ini secara lebih luas dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2011). Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Astuti, D. (2023). Tantangan dan Peluang Integrasi Pendidikan Agama Islam dalam Konteks Kurikulum Merdeka di Sekolah

- Dasar. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 3(7), 137-149.
- Hibatullah, H. (2022). Implementasi Bimbingan Konseling dalam Pendidikan Islam. *Jurnal At-Tadbir*, 32(1), 1-11.
- Kulsum, U., & Muhid, A. (2022). Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Digital. *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 12(2), 157-170.
- Kursila, L. (2018). *Pengaruh Bimbingan dan Konseling terhadap Pembentukan Akhlak Sesama Siswa SMPI Ruhama Cirendeu Ciputat* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Marlia, A., Sary, F. A., Sukandi, R., Purnawan, M. D., Ridhayanti, I., Sakinah, A., & Vitriani, N. (2023). Hubungan Bimbingan Konseling dan Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Karakter yang Baik Pada Diri Siswa/I di SMA Ethika Palembang. *Significant: Journal Of Research And Multidisciplinary*, 2(02), 322-333.
- Nazihah, A. (2021). *Integrasi Pendidikan Agama Islam dengan bimbingan konseling dan dampaknya terhadap akhlak peserta didik: Penelitian di SPK SMA Pribadi Bilingual Bandung dan SMA Istiqamah Bandung* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Neuman, W. L. (2015). *Metodologi Penelitian: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: PT. Indeks.
- Nuzliah, N., & Niesa, C. (2023). Integrasi Nilai Agama Dalam Pengembangan Bimbingan Dan Konseling Di Smpn 1 Bandar Dua. *At-Taujih: Bimbingan dan Konseling Islam*, 6(2), 65-78.
- Ramdan, M. (2020). Sinergitas Bimbingan Konseling dan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Karakter Siswa di Smk Negeri 1 Gunungputri. *Inspiratif Pendidikan*, 9(2), 234-259.

- Setiawan, F., Hutami, A. S., Riyadi, D. S., Arista, V. A., & Al Dani, Y. H. (2021). Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 4(1), 1-22.
- Shofiyah, N. A. (2022). Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Mental Spiritual pada Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 6675-6690.
- Wijaya, H. (2020). *Analisis data kualitatif teori konsep dalam penelitian pendidikan*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.